

Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal

Srijatun

FITK UIN Walisongo Semarang

E-Mail : srijatun9953@yahoo.com

Abstract

The background of this research by orphanages using pesantren education system. This research used descriptive type of qualitative analysis approach. The research findings were that providing education orphanage's daughter Aisyiyah Slawi used modern boarding school education model. Orphanages also used pwsantren model of school that carry out 24 hours of education. Provision of education were classified into three namely informal and non-formal education and formal. Content of curriculum were taught the Qur'an, Hadith, Aqeedah, Fiqh, recitation, and morality. Implementation of this education model schools still faced problems such as; First, the child can not fully implement the activities as scheduled. limited salary for *Ustadz/ustadzah* (teachers). *Third*, the limited funds for the procurement of the facilities, appropriate boarding school program. Fourth, not all administrators to participate actively in accordance duties. Fifth, not all officials understand the educational model boarding school.

Keywords: Model; Education; Boarding Schools; Orphanages

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh panti asuhan yang menggunakan sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Temuan penelitian adalah penyelenggaraan pendidikan panti asuhan puteri aisyiyah Slawi ini menggunakan model pendidikan pondok pesantren modern. Panti asuhan menggunakan model pendidikan pesantren yakni melaksanakan pendidikan 24 jam. Penyelenggaraan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga yakni pendidikan informal dan nonformal dan formal. Mapel yang diajarkan mengikuti kurikulum pesantren yakni qur'an, hadist, aqidah, fiqih, tajwid, dan akhlaq. Penerapan model pendidikan pesantren ini masih menghadapi hambatan-hambatan diantaranya; pertama, belum seluruhnya anak dapat melaksanakan kegiatan yang sesuai yang dijadwalkan. Kedua terbatasnya dana insentif untuk ustad / ustadzah. Ketiga, terbatasnya dana untuk pengadaan fasilitas / sarana, sesuai program pondok pesantren. Keempat, tidak semua pengurus ikut aktif sesuai tugasnya. Kelima, tidak semua pengurus memahami model pendidikan pondok pesantren.

Kata kunci : Model, Pendidikan, Pondok Pesantren, Panti Asuhan

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai simbol Pendidikan Islam, yang menjadi cerminan pendidikan di lingkungan masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial. Adanya perubahan tersebut, membawa dampak positive bagi orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Pondok pesantren memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain, diantara keunggulan pondok pesantren memiliki ciri khas berupa panca jiwa pondok pesantren adapun panca jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan.

Panti asuhan/lembaga asuhan adalah merupakan tempat anak untuk menerima pengasuhan sementara ketika keluarga tidak mampu memberikan pelayanan pengasuhan yang mencukupi bagi anak. Aisyiyah Kabupaten Tegal sebagai organisasi/lembaga sosial masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan anak dengan berbasis pondok pesantren.

Sementara ini sebelum diterapkannya model pendidikan pondok pesantren, kondisi yang ditemukan oleh peneliti adalah :

1. Anak-anak kurang merasa mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah lewat pengasuhan di panti ini.
2. Anak-anak belum memiliki kepribadian muslimn sesuai yang diharapkan.
3. Didalam pergaulan sehari-hari kurang menunjukkan sikap akhlakul karimah yang baik dengan para pengasuh maupun dengan sesamanya.
4. Proses pendidikan kurang terjadwal dengan baik
5. Belum ada pengasuh yang menetap di Panti, hanya sewaktu-waktu saja (kondisional)

Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi mereka setelah di terapkannya model pendidikan pondok pesantren di panti Asuhan ini didalam pelaksanaan pendidikan informal dan non formalnya.

Model Pendidikan Pondok Pesantren

Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar.¹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.² Model pendidikan pondok pesantren ini bertujuan menghasilkan anak/santri yang mampu³ :

- ❖ Memiliki kebeningan hati
- ❖ Mandiri dan bertanggung jawab
- ❖ Berjiwa kepemimpinan
- ❖ Bermental wirausaha
- ❖ Disiplin pengetahuan dan ibadah

Pendidikan

1. Definisi Pendidikan
Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu yang menuntun anak.
2. Faktor-faktor Pendidikan
3. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat membutuhkan proses dalam hal ini factor merupakan sebuah keaaan yang ikut mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu: Asas, tujuan, pendidik, anak didik, materi, alat, lingkungan, manajemen
4. Sifat Pendidikan
Menurut sifatnya, pendidikan dibedakan menjadi :
 - a. Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hidup pendidikan ini berlangsung dalam keluarga sampai masyarakat umum.
 - b. Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat (sekolah).

¹ Staff.uny.ac.id/sites/default/.../Model%20Pendidikan%20Vokasi.pdf

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hal 589

³ Pupuh Faturrahman, Pengembangan Pondok Pesantren: *Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*, Letur Seri xvi/202, hal 322-323

- c. Pendidikan Non Formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat (Ahmadi, 1991:97).
5. Konsep Pendidikan
- Pendapat tersebut dapat digunakan untuk menguraikan konsep pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia yaitu⁴:
- a. Pendidikan Integralistik
 - b. Pendidikan Humanistik
 - c. Pendidikan Pragmatis
 - d. Pendidikan yang Berakar Pada Budaya

Pondok Pesantren

1. Definisi pondok pesantren

Menurut Manfred Ziemek sebagaimana dikutip oleh Wahjoetomo menyebutkan bahwa kata pondok pesantren berasal dari *funduk* (bahasa arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang dimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan kata tempat maka artinya adalah tempat santri. Sehingga dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren seperti:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara murid dan guru.
 - b. Santri taat dan patuh.
 - c. Para santri hidup secara mandiri dan sederhana.
 - d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
 - e. Para santri terbiasa terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren
- Dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab-kitab Islam lazimnya memakai metode-metode berikut ini :
- a. Metode Sorogan
 - b. Metode *wetonan* dan *bandongan*

⁴ Fadjar, A.Malik. 1999, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta:Fajar Dunia

- c. Metode musyawarah
3. Tipologi pondok pesantren
Ada beberapa tipe pondok pesantren diantaranya :
 - a. Pondok pesantren salaf tradisional
 - b. Pondok pesantren saiaf modern
 - c. Pondok pesantren komprehensif
4. Peranan Pendidikan Pondok Pesantren
Melalui peranan pendidikannya pesantren harus memiliki 3 prinsip yaitu:
 - a. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, karena bagaimanapun pesantren adalah tempat belajar agama Islam jadi harus mencetak generasi ulama yang pandai tentang ilmu-ilmu Islam.
 - b. Sebagai lembaga pengembangan ilmu-ilmu agama Islam
 - c. Pesantren harus mampu menempatkan dirinya menjadi transformasi ilmu ke-Islaman seiring kemajuan zaman.

Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Panti adalah rumah atau tempat kediaman. Sedangkan panti asuhan adalah tempat merawat anak-anak yatim atau yatim piatu, anak terlantar.⁵ Fungsi panti asuhan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pelayanan kesejahteraan anak (pengganti fungsi orang tua)
2. Sebagai sumber data informasi, dan konsultasi, kesejahteraan anak
3. Sebagai lembaga rujukan baik bagi keluarga, masyarakat, pemerintah maupun pihak lain
4. Sebagai lembaga pengabdian masyarakat di bidang pelayanan kesejahteraan anak.

Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...1093

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal dan waktu pengumpulan data bagi penelitian ini berlangsung selama tahun 2015.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pengasuh Pengajar Pendidikan dan anak-anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 orang Pengurus, 1 orang Pengasuh, 2 orang Pengajar dan 1 anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Diajukan secara langsung kepada informan dan responden ditempat penelitian. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah : pengurus, pengasuh dan pengajar dan anak asuh khususnya remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal.

b. Observasi dan Dokumentasi

Penelitian ini akan di dokumentasikan datanya sebagai tahap proses penelitian.

c. Analisis Data menggunakan deskriptif analitis

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Sejarah Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi

- a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi
Tujuan Program Kerja Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Tegal Periode 2010 – 2015 melalui Bidang Kesejahteraan Sosial adalah meningkatnya pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat *dhuafa* dan berbagai kelompok yang termarjinalkan yang berbasis gerakan *Al-Ma'un*.

Semangat PDA yang mengacu pada Surat *A'l Ma'un* membuat kerja keras pimpinya dapat terwujud, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting Aisyiyah bergerak bahu membahu mempersiapkan segala

sesuatunya untuk mewujudkan rumah Panti Asuhan di Kota Slawi sebagai Ibu Kota Kabupaten. Pada hari Rabu, tanggal 25 Juli 2012 bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1433 Hijriyah dibentuk Kepengurusan Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal untuk melengkapi Panti yang sudah ada. Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah telah diresmikan oleh Bupati Tegal pada hari Ahad, tanggal 28 Juli 2013. Sasaran kerja Pengurus adalah anak-anak dan remaja dari keluarga musim duafa dengan kriteria : yatim piatu; yatim; piatu dan anak terlantar

- b. Visi dan Misi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi
 - 1) Visi :Terbentuknya Muslimah yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri, berguna bagi Bangsa dan Negara.
 - 2) Misi :
 - Mendidik dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar (*Dhu'afa*)
 - Mengimplementasikan Firman Allah swt. Q.S. *Al-Ma'un*(107) ayat 1-7
 - Mencetak Muslimah Mandiri, terampil, berwawasan dan Beraqidah Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw..

Implementasi (penerapan) Model Pendidikan Pondok Pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi

1. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi

Menurut Ibu Hj Fatmah sebagai Ketua Panti Asuhan mengatakan bahw'a langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan panti asuhan berbasis pondok pesantren adaiah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pola pengasuhan

Dengan demikian pola pengasuhan tidak sekedar patut dicontoh tetapi juga memberi contoh dengan :

 - Mengawasi pergaulan anak
 - Memberikan perhatian terhadap kepentingan anak
 - Menanamkan kedisiplinan kepada anak
 - Memberikan nasehat
 - Memberikan hukuman/hadiah

- c. Study banding ke Panti Asuhan Ajibarang Purwokerto dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul Yogyakarta
 - d. Menambah tenaga pengajar (*ustad/ustdzah*) sesuai dengan kebutuhan materi.
 - e. Membuat kurikulum berbasis pondok pesantren
 - f. Menambah media pendukung menuju panti asuhan berbasis pondok pesantren.
 - g. Membuka dan meresmikan rumah Tahfidz bernama "Rumah Tahfidz Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi " (RT PAPAS)
2. Penerapan Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi
 - Upaya menuju kebenaran hati
 - Mandiri dan tanggung jawab
 - Berjiwa kepemimpinan
 - Bermental wirausaha
 - Disiplin pengetahuan dan ibadah
 3. Program Kegiatan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Berbasis Pondok Pesantren
 - a. Program Kegiatan yang sudah Terealisasi
 - b. Program kegiatan jangka panjang
 4. Penerapan Kurikulum dan silabus Pendidikan Pondok Pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi

Kurikulum merupakan bahan yang disajikan dalam mencapai tujuan belajar santri. Dalam hal ini pengurus panti asuhan menerapkan beberapa kurikulum pendidikan berbasis pondok pesantren mengacu pada pengertian yang dikutip oleh Ahmad dalam bukunya pengembangan kurikulum. Tujuan dibentuknya kurikulum untuk mencapai pendidikan yang lebih mengarah kepada pondok pesantren, diantara beberapa contoh kurikulum tersebut yaitu sebagai berikut:

Tahun Ajaran : 2015/2016
Semester : 1

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR
1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks lisan perkenalan dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat	TA'ARUF <ul style="list-style-type: none"> • Teks percakapan • Isim dhomir • Jenis profesi • Kata Tanya • Membedakan mudzakar dan muanas • Mengidentifikasi keterangan tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana tentang berkenalan • Driil pelafalan kosakata • Tanya jawab materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan/mengulang kata/kalimat yang didengar • Menyebutkan kata yang telah diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Ustadz • Media audio visual lainnya
1.2 Menemukan informasi umum/rincian dari berbagai bentuk wacana lisan yang meliputi kata sapaan, kata ganti tunggal, kata tunjuk dan kata depan	<ul style="list-style-type: none"> • Kata sapaan • Kata ganti • Kata tunjuk • Kata depan • Teks percakapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita/mengungkapkan isi materi di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi makna-makna / arti kata / kalimat yang telahdiperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Ustadz • Media audio visual lainnya
1.3 Merespon gagasan dan berbicara yang terdapat pada lisan atau dialog sederhana tentang keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata yang berkompeten • Teks percakapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara / mengulang kalimat yang telah diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin / menulis kalimat yang didengar • Mengungkapkan kembali dengan bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket • Ustadz • Media audio visual lainnya

5. Jadwal Harian dan Jadwal Pelajaran Pendidikan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi
 - a. Jadwal Kegiatan Sehari-hari
 - b. Jadwal Pelajaran Panti Asuhan

Analisis Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi

Pendidikan di panti asuhan pada umumnya hanya mendapatkan materi yang didapat dari sekolah saja. Akan tetapi berbeda dengan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi yang sudah menerapkan pendidikan berbasis pondok pesantren yang dimulai sejak tahun 2013 dengan mengacu pada model pondok pesantren modern. Dimana santri sekolah diluar dan pulang ke asrama untuk mendapat ilmu tambahan tentang wawasan ke-Islaman. Penerapan tersebut dimulai dari langkah-langkah yang dibuat oleh pengurus panti asuhan dan beberapa pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal.

Sesuai dengan kajian teoritik tentang model pendidikan pondok pesantren dipandang sangat diperlukan untuk perubahan karakter seorang anak menjadi lebih baik/lebih berkepribadian yang mulia. Khususnya untuk anak-anak yang latar belakangnya berbeda-beda dari anak-anak pada umumnya, yaitu anak-anak yang tidak memiliki orang tua/ditinggal oleh orang tuanya. Secara khusus pendidikan berbasis pondok pesantren dilandasi pengajaran akidah Islarn yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Sehingga akan mampu membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk memiliki kebeningan hati, akhlaq rnuhia dan landasan keimanan yang kuat serta terjaga.

Pendidikan di dalam Pesantren semula pendidikan yang berbentuk agama saja, disana para santri belajar tentang ilmu-ilmu agama seperti bahasa Arab, Tafsir, Hadist, F'iqh dan lain-lain. Pada umumnya pesantren terpisah dari kehidupan sekritarnya. Kompleks pondok pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh disebut juga kyai, masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model patokan tertentu dalam pembagunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk *improvisasi* sekenanya belaka.

Kekhususan pesantren dibanding dengan lembaga-lembaga pendidikan lainya adalah para santri atau murid tinggal bersama dengan kyai atau guru mereka dalam suatu kompleks tertentu yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren seperti : adanya hubungan yang akrab antara murid dan guru, santri taat dan patuh, para santri hidup secara mandiri dan sederhana, adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan, para santri terbiasa terlatih hidup berdisiplin dan *tirakat*.

Mencermati keadaan tersebut, dalam hal ini harus ada penataan model-model pendidikan Islam khususnya di Negara Indonesia. Model pendidikan Islam hendaknya dipilih dari sebuah kegiatan yang sentral sehingga bisa menjadi model dasar usaha pengembangan pendidikan ke-Islaman di Indonesia ini.

Garis besar kajian teoritik yang dikernbangkan dalam penelitian ini didasarkan pada upaya pencapaian model pendidikan berbasis pondok pesantren dipanti asuhan puteri Aisyiyah. Karena pondok pesantren adalah tempat dimana para santri belajar ilmu agama yang bermacam-macam sehingga santri lebih dalam memahami dan mekmaknai tentang ajaran ke-Islaman. Pondok pesantren di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan penelitian yaitu panti asuhan Aisyiyah ini sangat berupaya menumbuh kembangkan kesadaran. Model tersebut mampu menjadikan anak-anak sebagai calon motivator dalam kehidupan masyarakat. Meraka akan mengetahui tentang arti hidup harus bagaimana sehingga dapat lebih siap menghadapi berbagai rencana persoalan hidup.

Konsep pendidikan berbasis pondok pesantren ini kemudian dijadikan teori dasar dalam pelaksanaan peletian yang berlangsung dilapangan. Sesuai pengamatan yang diiakukan dilapangan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Beberapa ditemukan bahwa sebelum panti asuhan Aisyiyah Slawi menerapkan sistem pendidikan pondok pesantren ada beberapa masalah diantaranya belum ada kesadaran terkait akhlaq anak-anak, proses pendidikan yang kurang rumpuni untuk mencapai keberhasilan. Sehingga kemudian pengurus merumuskan untuk menerapkan sistem pendidikan pondok pesantren. Sebelum ponerapan model pendidikan pondok pesantren perkembangan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi bisa terbilang sangat cepat dibidang prestasi yang telah didapatkan, mereka selalu

menjuarai berbagai tomba dari tingkat Kecamatan sampai Provinsi. Misalnya lomba Tahfidz, Qiroah, Kaligrali, disamping itu kepengurusan di dalam Panti Asuhan juga sangat mendukung mereka berkembang aktif. Terlebih setelah menerapkan pendidikan berbasis pondok pesantren keadaan panti asuhan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Melalui penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa setelah diterapkannya model pendidikan pondok pesantren sebagian anak/santri memiliki karakter yang jauh lebih baik diantaranya memiliki kebeningan hati, mandiri dan disiplin, bermental usaha dan berani tampil dimuka umum. Sehingga teori atau konsep pendidikan pondok pesantren mulai sedikit tertanam dalam hati sebagian mereka. Dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren pengurus panti juga memperhatikan langkah-langkah yang diupayakan untuk mencapai target panti asuhan berbasis pondok pesantren. Sehingga dapat mencetak generasi berilmu tinggi baik ilmu umum maupun keagamaan. Langkah tersebut melalui pola pengasuhan dimulai dan silat keteladan, pergaulan, pengawasan, nasihat dan hukuman juga merupakan salah satu proses mewujudkan pendidikan Islam. Santri juga dibiasakan bangun malam untuk menunaikan shalat tahajud dan shalat dhuha diwaktu pagi.

Penerapan tersebut juga mengedepankan kurikulum yang dipakai supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang merancang. Namun dalam pelaksanaan/prosesnya peneliti menemukan beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menerapkan pendidikan pondok pesantren dipanti asuhan puteri Aisyiyah diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- Belum seluruhnya anak dapat melaksanakan kegiatan sesuai yang dijadwalkan.
- Terbatasnya dana untuk insentif para *ustad/ustadzah*.
- Terbatasnya dana untuk pengadaan fasilitas sesuai program pondok pesantren.
- Belum seluruhnya pengurus aktif sesuai tugasnya.
- Tidak semuanya pengurus memahami model pendidikan pondok pesantren.

Kendala tersebut muncul setelah terlaksanya sistem pendidikan pondok pesantren, artinya panti asuhan masih memiliki kelemahan dalam hal-hal tertentu. Maka dari itu program pendidikan pondok pesantren harus benar-benar matang dalam menjalankannya. Sebab apabila sudah terlaksana dengan sesuai dan benar maka akan terasa perubahannya. Dengan demikian pengurus memulai menyusun cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan beberapa program diantaranya yaitu sebagai berikut:

- Bila ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan maka pengurus mengambil langkah dengan cara berikut ini
 - ✓ Ada pemberitahuan kepada pengasuh atau kegiatannya bisa digantikan yang lain.
 - ✓ Ada sanksi yang bersifat mendidik apabila mengerjakan tugas mandiri atau kelompok yang sudah dibuat
 - ✓ Ada peringatan secara terus menerus agar mereka dapat menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai santri pondok.
- Para ustad/ustadzah dengan sukarela keikhlasan hatinya melaksanakan tugas tersebut hanya mengharapkan *ridho* Allah
- Pengurus mengupayakan hanya insentif imbalan untuk *ustadz/ustadzah* yang memadai agar kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
- Mengupayakan dana dari para donatur untuk kelancaran kegiatan
- Mengadakan pertemuan dan pengajian rutin untuk pengurus setiap hari Ahad dan kajian khusus tentang pondok pesantren setiap dua minggu sekali dalam satu bulan.
- Mengikuti sertakan para pengurus pada kajian fikih/ kajian lain-lainnya bersama-sama dengan anak asuh di panti asuha.

Penerapan pendidikan pondok pesantren pada kurikulum merupakan salah satu acuan utama yang digunakan untuk isi pengajaran. Meskipun demikian bukan hanya kurikulum saja sistem pondok pesantren, akan tetapi semua aspek kegiatan anak-anak di panti dilandasi ke-Islaman. Perwujudan penerapan pondok pesantren di Panti Asuhan membawa manfaat untuk semua pihak, baik anak-anak maupun pengurus dan donator. Semua pendidikan

pondok pesantren telah dilaksanakan dan berlangsung sesuai rencana. Model pendidikan pondok pesantren telah di penuhi fasilitas yang dapat di mendukung telaksanaanya model pendidikan tersebut dengan:

- ✓ memiliki seorang atau beberapa pemimpin (*kyai, ustadz*) yang bersifat kharismatik (menetap 24 jam)
- ✓ memiliki mushola atau masjid tempat belajar atau kajian agama secara rutin.
- ✓ asrama santri
- ✓ kurikulum di kegiatan belajar yang terpadu dengan baik.
- ✓ kegiatan rutinitas anak asuh yang menghasilkan anak memiliki : kebeningan hati; mandiri dan bertanggung jawab; berjiwa kepemimpinan; bermental wirausaha serta disiplin pengetahuan dan ibadah
- ✓ Diresmikannya *rumah tahfidz* Panti asuhan putri aisyiyah Slawi, agar anak dapat menghafal dan memahami al qur'an serta dapat mengamalkanya

Keberhasilan dalam menerapkan sistem pondok pesantren di panti asuhan puteri Aisyiyah juga tidak lupa mengutamakan 3 dimensi pendidikan yang bersifat informal, non formal maupun formal. Segi informal mereka dapat melalui pelajaran ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits bahasa arab, hafalan alqur'an, fiqih dan ilmu ke-Islaman lainnya yang langsung dipraktekkan dalam kegiatan rutinitas sehari-hari di Panti. Segi non formal mereka dapatkan melalui pelatihan kultum tiap individu, pengajian Aisyiyah, pengajian IPM, pelatihan organisasi, pelatihan ketrampilan dan lain-lain. Secara formal mereka mendapatkan pengetahuan Islam dan pengetahuan lainnya disekolah.

Implementasi pondok pesantren yang diterapkan di panti asuhan rneggunakan model pondok pesantren modern yang tidak menutup diri dari perkembangan zaman.

Penutup

Ajaran Islam dibutuhkan oleh umat Islam dimana pun, karena mengandung aspek kehidupan baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt. dengan sesama manusia dan dengan alam raya. Sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di

lapangan model pendidikan pondok pesantren yang diterapkan di panti asuhan puteri Aisyiyah adalah model pondok pesantren modern yang mana santri sekolah diluar dan pulang ke asrama untuk mendapatkan pelajaran keagamaan sebagai tambahan wawasan tentang Islam.

Pendidikan di panti asuhan pada umumnya hanya mendapatkan materi yang didapat dari sekolah saja, namun di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi sudah menerapkan pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Mereka mendapatkan materi-materi keagamaan seperti : bahasa arab, hadits, tafsir qur'an , hafalan alqur'an dan lain-lain yang langsung dipraktekkan secara rutin sehari-hari di Panti. Keberhasilan dalam menerapkan sistem pondok pesantren di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah juga tidak lupa mengutamakan 3 dimensi pendidikan yang bersifat informal, non formal maupun formal.

Segi non formal mereka dapatkan melalui pelatihan kulturem setiap shubuh tiap individu, pengajian Aisyiyah, pengajian IPM, pelatihan organisasi, pelatihan keterampilan dan lain-lain. Adapun segi formal mereka dapatkan pengetahuan agama Islam dan pengetahuan lainnya di sekolah. Perwujudan penerapan pendidikan pondok pesantren di Panti asuhan puteri Aisyiyah menghasilkan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

- ❖ Membentuk kebeningan hati pada anak
- ❖ Mandiri dan bertanggung jawab
- ❖ Berjiwa kepemimpinan
- ❖ Bermental wirausaha
- ❖ Disipiin pengetahuan dan ibadah

Daftar Pustaka

- Abdillah azizy, qodri, 2002, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*
Semarang: Pustaka pelajar offset, cet 1
- Fadjar, A.Malik. 1999, *Reformasi Pendidikan Islam*,
Jakarta:Fajar Dunia
- M.Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan
Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisiplin*, Jakarta:
Bumi Aksara

- Madjid, Nurcholis 1997 *Bilik-bilik pesantren sebuah, protret perjalanan*, Jakarta : Paramadina
- Penelitian Kerjasama LPPM UNS DAN UNICEF, 2009, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Kota Solo Dan Kabupaten Klaten*. Solo, Klaten:LPPM UNS DAN UNICEF. Qomar mujammil, 2015" *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Qamar, Mujamil 2012 "*Dirnensi Manajemen Pendidikan Islam*" (Jakarta: Erlangga)
- Faturrahman, Pupuh, 2008, *Pengernbangan Pondok Pesantren: Anslisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu*, Letur Seri XV
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusunan Departemen Sosial RI, 2007. *Seseorang Yang Berguna Kualitas Pengasuhan di Panti Sosial Asuhan Anak di Indoensia*, Jakarta: PT Panji Grafika Jaya
- Tim Penyusunan Kamus pusat pembinaan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indoensia
- Wahab, Rochidin, 2004 *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung alfabeta.
- Hidayah Listiani, Nur Alfita, 2009, "*Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlaq Anak Asuh*" . Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20169 diakses 26 Maret 2015 pukul 17.40
- Purnomo, Dian dan Rochana, Erna. "*Pola Pembinaan Anak Di panti Asuhan (studi pada yayasan rumah yatirn Arrohman Indonesia Jln Sultan No 37 Kedaton, Bandar Lampung*", Jurnal sociologie. Vol. 1, 4 Lampung: FISIP universitas Lampung. pshi.fisip.unila.ac.id/journals/articles. . . /241-663 -1-SM.pdf diakses 29 Maret 2015 pukul :14:15